

**ANALISIS VARIABEL – VARIABEL YANG MEMPENGARUHI HASIL
PRODUKSI KERIPIK SINGKONG DI UMKM DF DESA DARUNGAN
KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR**

*(Analysis of Variables Affecting Cassava Chips Production Results in UMKM DF
Darungan Village, Selorejo District, Blitar Regency)*

**Meyshinta Kriswandari, Rima Dewi Oryza Sativa, Yuhanin Zmrodah, Luhur
Aditya Prayudhi**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Islam Balitar Blitar

*email: sintasinta@gmail.com

SUBMITTED 21 Oktober 2022, REVISED 5 November 2022, ACCEPTED 22 November 2022

ABSTRACT

This study aims to determine what variables affect the production of cassava chips and determine the variables that affect the production of cassava chips in UMKM DF Darungan Village, Selorejo District, Blitar Regency. The variables contained in this study are capital, labor, and raw materials, these variables can affect the results of cassava chip production in UMKM DF Darungan Village, Selorejo District, Blitar Regency. The method used in this study is multiple linear quantitative methods. Data collection was carried out for two months at the research site with a predetermined format. The data analysis technique used is the classical assumption test (autocorrelation test, normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test), and multiple linear test (t-test, f test). The results of the study show that the dependent variable (capital, labor, raw materials) has passed the classical assumption test. Furthermore, the labor variable has a partial effect on the production of cassava chips in UMKM DF. Furthermore, the variables of workers, machines, and raw materials have a simultaneous effect on the production of cassava chips in UMKM DF

Keywords: *capital, labor, raw materials, cassava chips production.*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Variabel- variabel apa saja yang mempengaruhi hasil produksi keripik singkong dan mengetahui variabel yang ada mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF Desa Darungan Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Variable yang terdapat pada penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, dan bahan baku, variable-variabel tersebut yang dapat mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF Desa Darungan Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif linier berganda. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan di tempat penelitian dengan format yang sudah ditentukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji asumsi klasik (uji autokorelasi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas), uji linier berganda (uji t, uji f). Hasil penelitian menunjukkan variable dependen (modal, tenaga kerja, bahan baku), Sudah lolos uji asumsi klasik. Selanjutnya variabel tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF. Selanjutnya variabel pekerja, mesin, dan bahan baku berpengaruh simultan terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF.

Kata Kunci: modal, tenaga kerja, bahan baku, hasil produksi keripik singkong

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dari tiga negara penghasil singkong terbesar di dunia. Indonesia bereluang besar menjadi negara penghasil singkong terbesar di dunia karena dinyatakan budidaya singkong terus berkembang pesat. Produksi ubi kayu tahun 2008 produksi 21.756.991 ton, dan tahun 2011 meningkat mencapai 24.044.025 ton. Lalu pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 23.936.921 ton. Jika dirata-rata dari tahun 2009, produktivitas naik sekitar 4,64 persen dan produksi naik sekitar 2,04 persen (BPS, 2015). Desa Darungan Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Komoditas yang dibudidayakan adalah jagung, padi, dan ketela pohon atau yang disebut singkong. Desa Darungan adalah salah satu wilayah yang belum memiliki potensi unggulan. Menurut (Sarfiyah *et al*, 2019) terdapat karakteristik UMKM di Indonesia, tidak memerlukan modal yang besar, tenaga kerja tidak memerlukan pendidikan formal tertentu, sebagian besar di pedesaan tidak memerlukan infrastruktur tertentu, UMKM memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan yang bukan anak perusahaan yang dimiliki langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan.

Keripik singkong merupakan salah satu produk makanan ringan yang sering kita jumpai dan banyak digemari oleh masyarakat. Karena rasanya yang gurih dan renyah serta harganya yang relatif terjangkau semakin membuat permintaan keripik singkong semakin meningkat. Sumber daya lokal yang cukup beragam seperti singkong dapat dikembangkan inovasinya dan dikonsumsi oleh masyarakat (Prayogi, 2017). UMKM DF (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Derry Fitri) merupakan salah satu rumah industri yang mengolah singkong menjadi keripik. UMKM DF yang dimiliki oleh keluarga Bapak Ajid ini berdiri mulai tahun 2013, dimana tempat ini merupakan satu kesatuan dari mulai produksi, showroom, dan rumah tinggal. Usaha rumahan ini dilatar belakangi oleh keinginan Bapak Ajid untuk membudidayakan tanaman singkong pemberian tetangganya, dan beliau juga memiliki beberapa pohon pisang dikebun. Setelah singkong dan buah pisang dipanen selanjutnya langsung dijual dalam bentuk mentah. Namun seiring

berjalannya waktu harga jual singkong dan buah pisang mentah sangat murah di pasaran. Kerena harga jual singkong dan buah pisang sangat rendah dipasaran, hal tersebut membuat istri Bapak Ajid, yakni Ibu Hartutik menyarankan untuk mengolah singkong dan buah pisang menjadi keripik.

Pada saat ini produksi keripik singkong di UMKM DF terus meningkat dikarenakan jumlah permintaan juga semakin meningkat. Seiring jumlah permintaan yang terus meningkat, produktifitas pembuatan keripik singkong juga semakin besar seperti, bahan baku singkong, tenaga kerja dan modal. Memenuhi permintaan pasar tersebut maka UMKM DF diharapkan memiliki acuan perhitungan hubungan antara bahan baku, tenaga kerja, dan modal untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian diharapkan usaha tersebut kedenpannya lebih berkembang.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelotian ini akan dilakukan dengan cara ikut serta dalam kegiatan operasional setiap satu minggu sekali pada hari kerja di UMKM DF Desa Darungan Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan pada 01 April 2022 sampai 31 Mei 2022. Bertempat di UMKM DF Desa Ndarungan Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hepotesis mengenai variable yang ada dan untuk membuat interpretasi terkait hipotesis tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tiga variable yang mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF dengan menggunakan uji linier berganda. Regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen, model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus atau linier antara variabel dependen dengan masing – masing prediktornya. Lagkah pertama akan dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi, uji normalitas, uji, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian akan

dilanjutkan dengan uji T dan Uji F untuk mengetahui variabel manyang berpengaruh terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF.

. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling atau dilakukan dengan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu dan juga batas waktu yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, data primer dengan melakukan observasi, wawancara, pencatatan, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder dengan cara jurnal, artikel, dan literatur lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghazali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.623 ^a	.388	.355	27.39963	.388	12.026	3	57	.000	1.949

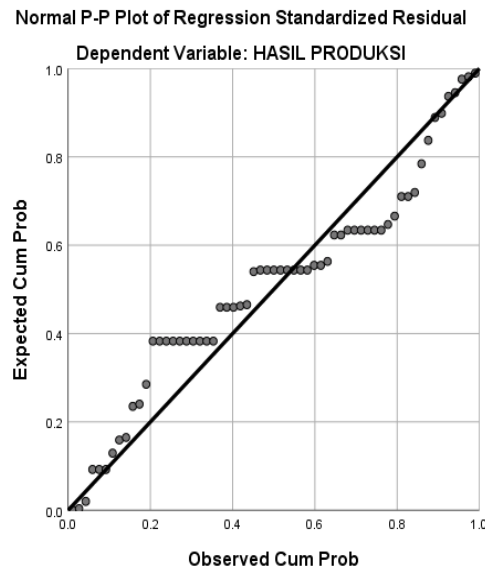
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari data diatas didapatkan hasil $Du < d < 4-dU$ yaitu $1,4847 < 1,583 < 2,5153$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat auto korelasi.

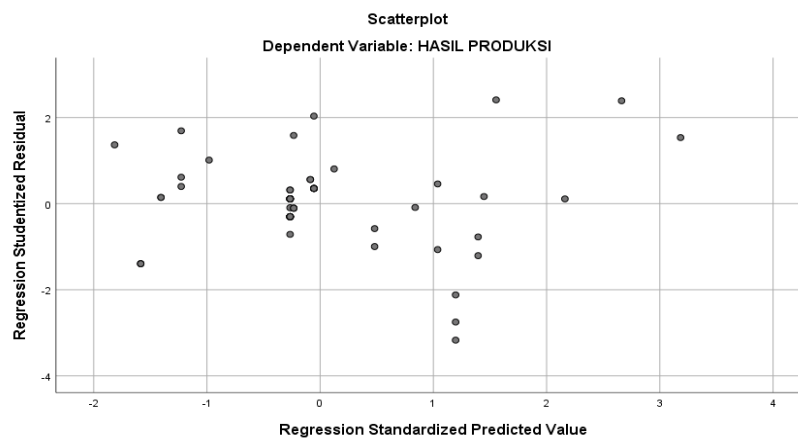
2. Uji Normalitas

Dari gambar 1 didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi normal, dapat dilihat jika data menyebar mengikuti garis diagonal. Sehingga model regresi memenuhi syarat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas.



Gambar. 1 Hasil Uji Normalitas

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik diatas terlihat titik – titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu (melebar atau mngecil), serta tersebar teratur diatas ataupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal ini berarti dapat dijelaskan tidak ada penyimpangan asumsi klasik atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang dibuat.

4. Uji Multikolinieritas

Tabel. 4 Hasil Uji Miltikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.685	23.281		-.244	.808	
	X1	.000	.000	.241	1.036	.304	.199
	X2	9.729	2.495	.523	3.900	.000	.598
	X3	-2.943E-6	.000	-.005	-.020	.984	.158

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa niali VIF semua variabel dalam penelitian ini lebih kecil dari 10,00 ($VIF < 10,00$). Sedangkan nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independent yang nilainya lebih dari 90%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat/gejala gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, dapat disimpulkan bahwa data baik dan memenuhi syarat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Uji t Hitung / Parsial

Tabel. 5 Hasil Uji t Hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.685	23.281		-.244	.808	
	X1	.000	.000	.241	1.036	.304	.199
	X2	9.729	2.495	.523	3.900	.000	.598
	X3	-2.943	.000	-.005	-.020	.984	.158

a. Dependent Variable: Y

Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF secara parsial dapat dilihat sebagai berikut: $t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 57) = 2,00247$

- Nilai t hitung antara X1 (modal) dengan Y (hasil produksi keripik singkong di UMKM DF) menunjukkan nilai sebesar 1,036. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05 ; 57$) adalah sebesar 2,00247. Sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1,036 < 2,00247$. Serta nilai sig. $> 0,05$ yaitu $0,304 > 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh X1 (modal) adalah tidak signifikan terhadap hasil produksi. Hal ini dapat diartikan secara parsial H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang mengartikan bahwa variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF. Secara parsial variable X1 (tenaga kerja) tidak mempengaruhi hasil keripik singkong di UMKM DF.
- Nilai t hitung antara X2 (alat) dengan Y (hasil produksi keripik singkong di UMKM DF) menunjukkan nilai sebesar 3,900. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05 ; 57$) adalah sebesar 2,00247. Sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $3,900 > 2,00247$. Serta nilai sig. $< 0,05$ yaitu $0,00 < 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa X2 (tenaga kerja) berpengaruh signifikan. Hal ini dapat diartikan secara parsial H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya variabel X2 (tenaga kerja) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF. Secara parsial variable X2 (tenaga kerja) mempengaruhi hasil keripik singkong di UMKM DF.
- Nilai t hitung antara X3 (bahan baku) dengan Y (hasil keripik singkong di UMKM DF) menunjukkan nilai sebesar 0,020. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0,05 ; 57$) adalah sebesar 2,0025. Sehingga dapat dilihat bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $0,020 < 2,00025$. Serta nilai sig. $< 0,05$ yaitu $0,984 > 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa X3 (bahan baku) tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan secara parsial H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya variabel bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil keripik singkong di UMKM DF. Secara parsial variable bahan baku tidak mempengaruhi hasil keripik singkong di UMKM DF.

2. Uji f / Simultan

Menurut Sugiyono (2018:192) uji ini digunakan untuk melihat terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel. 6 Hasil Uji F Simultan

ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27085.770	3	9028.590	12.026	.000 ^b
	Residual	42792.165	57	750.740		
	Total	69877.934	60			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

H0 ditolak jika F hitung < F tabel

H0 diterima jika F hitung > F tabel

Sebelum membandingkan antara F tabel dengan F hitung diperlukan mencari letak F tabelnya terlebih dahulu dengan rumus dibawah ini:

$$F (k; n-k) = F (3;58) = 2,18$$

Berdasarkan tabel uji f, diketahui nilai signifikansi pengaruh X1, X2, X3, secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung sebesar 12.026 serta F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 3; db residual = 57) adalah sebesar 2,18. Dapat dituliskan F hitung yaitu 12.026 > F tabel yaitu 2,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1, H2, H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y. Atau dengan artian bahwa hasil produksi keripik singkong di UMKM DF dapat dipengaruhi secara simultan oleh variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku.

3. Koefisien Determinasi

Tabel. 1 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.977	.976	5.07629

a. Predictors: (Constant), X3, X1

Sumber Data: Lapiran Output SPSS, 2022

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (Adjusted R²).

Berdasarkan output tabel 7 diketahui nilai R Square (R²) sebesar 0,977. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y atau variabel jumlah karyawan, jumlah alat,, dan jumlah bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF adalah sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya sebesar 3,3% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel yang telah diteliti.

4. Koefisien Regresi

Dengan memanfaatkan program SPSS versi 34 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,685 + 0,00 X1 + 9,729 X2 + 2,943 X3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 5,685 menunjukkan bahwa jika X (modal, tenaga kerja, dan bahan baku) nilainya adalah 0, maka variable yang mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF nilainya sebesar 5,685.
- 0,00 menunjukkan bahwa setiap penambahan variasi variable modal sebesar 1% dalam hasil produksi keripik singkong di UMKM DF, maka akan mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF sebesar 0,00 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 9,729 menunjukkan bahwa setiap penambahan variasi variable tenaga kerja sebesar 1% dalam hasil produksi keripik singkong di UMKM DF, maka akan mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF sebesar 9,729 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
- 2,943 menunjukkan bahwa setiap penambahan variasi variable bahan baku sebesar 1% dalam hasil produksi keripik singkong di UMKM DF, maka akan mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF sebesar 2,943 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Untuk mengetahui diantara keempat variabel independen tersebut yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien beta masing – masing. Koefisien beta merupakan nilai dari koefisien regresi yang telah distandarisasi dan gunanya untuk membandingkan diantara variabel independen yang dominan terhadap variabel dependen. Dari tabel 5 dapat dilihat nilai koefisien beta untuk masing – masing variabel independen tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai koefisien beta X1 (modal) adalah 0,00
- Nilai koefisien beta X2 (tenaga kerja) adalah 9,729
- Nilai koefisien beta X3 (bahan baku) adalah 2,943

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara ketiga variabel independen dalam penelitian yang penulis lakukan, variabel yang lebih dominan mempengaruhi hasil produksi keripik singkong di UMKM DF adalah faktor tenaga kerja dengan nilai koefisien beta tertinggi dari kedua variable lainnya yaitu sebesar 9,729.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel Modal (X1) dan Bahan Baku (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi keripik singkong sedangkan variabel Tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi keripik singkong di UMKM DF.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran yaitu apabila produksi usaha keripik singkong di UMKM DF menginginkan peningkatan hasil produksi keripik singkongnya, maka harus memerhatikan kondisi jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi keripik singkong sehingga tidak terjadi kekurangan tenaga kerja untuk mencapai target produksi yang hendak dicapai oleh pengusaha keripik singkong. Dikarenakan bahan baku merupakan salah satu variabel produksi yang paling mempengaruhi terhadap produksi keripik singkong di UMKM DF, maka seharusnya pengusaha keripik singkong harus bisa

memperluas jaringan untuk mendapatkan sumber bahan baku singkong tersebut. Atau dapat melakukan kemitraan dan kerja sama dengan petani singkong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Husada Putra. 2016. Jurnal Analisa Sosiologi Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora.
- Ananda, A. D., & Susilowati, D. 2017. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. Jurnal Ilmu Ekonomi. 10(10): 120 - 142.
- Asyari, Buhari. 2021. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Produksi di Sentra Industri Bandungrejo, Mraggen, Demak dengan Menggunakan Analisis Faktor. Universitas Sultan Agung.
- Prihatman, K. 2017. Ketela Pohon/Singkong (*Manihot utilissima* Pohl). Teknologi Tepat Guna Budidaya Pertanian. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Pedesaan, Proyek PEMD, BAPPENAS. Jakarta.
- Ritonga Ummiati. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Opak, Universitas Negeri Islam Sumatra Utara.
- Rizki Maulana. 2017. Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Keripik Ubi Kayu (*ManihotesculantaCrantz*) Skala Rumah Tangga. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.